

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Variasi Pembelajaran Online di Kabupaten Aceh Singkil

Arnawan Hasibuan^{✉1}, Adi Setiawan², Muhammad Daud³, Widyana Verawaty Siregar⁴, Baidhawi⁵, Hendrival⁶, Robi Kurniawan⁷, Putri Anjali Safina⁸

^{1,3,7,8}Department of Electrical Engineering, Malikussaleh University, Bukit Indah, Lhokseumawe, 24351, Indonesia,

²Department of Mechanical Engineering, Malikussaleh University, Bukit Indah, Lhokseumawe, 24351, Indonesia,

⁴Management Department, Malikussaleh University, Bukit Indah, Lhokseumawe, 24351, Indonesia,

^{5,6}Department of Agroecotechnology, Malikussaleh University, Reuleut, Lhokseumawe, 24351, Indonesia,

arnawan@unimal.ac.id; adis@unimal.ac.id; widyana.verawaty@unimal.ac.id; baidhawi@unimal.ac.id

[✉]Corresponding Author: arnawan@unimal.ac.id | Phone: +628126448121

Abstrak

Wabah Covid-19 berdampak di berbagai sektor termasuk juga di bidang Pendidikan. Di masa tanggap darurat ini mengharuskan semua guru dan siswa belajar dari rumah nyatanya tak sekedar mengubah lokasi namun juga metode belajar. Guru merupakan kunci utama untuk menghasilkan generasi hebat dengan memberikan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat untuk siswa. Untuk menghasilkan generasi hebat yang bermutu dan berkualitas, guru harus mempunyai kemampuan dalam mendesain pembelajaran agar mudah dipahami dan mengerti teknologi agar semua pembelajaran mudah di akses pada saat sulit di masa pandemic seperti ini. Oleh karena itu guru sebagai media pengarah materi pembelajaran harus memahami bagaimana pengoperasian teknologi aplikasi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online tersebut. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman teknologi penggunaan berbagai macam aplikasi media belajar dan memberikan inspirasi kepada para pengajar untuk memberikan model pembelajaran yang kreatif agar siswa dapat semangat dan tetap mendapatkan pendidikan yang berkualitas sehingga menjadi generasi tangguh dan hebat di masa mendatang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan berbentuk interaksi langsung antara pemateri dengan para pengajar (guru) dengan memberikan secara langsung contoh pelaksanaan pekerjaan dengan menginput materi pembelajaran dan absensi melalui aplikasi media pembelajaran online di bawah lisensi google dan mencari materi belajar yang menarik sehingga menjadikan materi belajar online terlihat bagus dan menjadi perhatian bagi siswa. Setelah pelatihan ini dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan yaitu pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar serta mencapai target yang di tentukan sebelumnya. Pengabdian ini memberikan dampak positif bagi para guru dengan menambah pengetahuan dan wawasan baru. Selain itu, hasil pengabdian ini terbukti mempermudah para guru dalam proses memberikan materi pembelajaran online bagi siswa yakni para guru mampu mengaplikasikan media tersebut dan memanfaatkannya dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan, Guru, Pembelajaran Online

Pendahuluan

Dunia saat ini sedang menghadapi keresahan wabah virus, begitu juga dengan negara kita juga menghadapi pandemi virus corona. Wabah COVID-19 yang dimulai pada akhir 2019 di Wuhan (Widyana Verawaty Siregar et al., 2021), Cina merupakan darurat kesehatan masyarakat yang memiliki penyebaran tercepat dengan cakupan infeksi terluas dan paling sulit untuk dicegah dan dikendalikan (Winarno, 2020). Berbagai mekanisme dan kebijakan termasuk melakukan pemisahan jarak dan sosial misalnya dengan pelarangan keluar rumah dan menutup sekolah (Firdaus et al., 2020) (McAleer, 2020) (Wang et al., 2020). Wabah Covid-19 sebagai pandemic yang berdampak di berbagai sector termasuk juga di bidang Pendidikan, terkait dengan itu pemerintah melalui Kemendikbudristek mengeluarkan salah satu kebijakan Pendidikan adalah kebijakan Belajar dari Rumah (Cikka & Kahar, 2021). Inisiatif kebijakan tersebut memberikan penangguhan kelas dengan tanpa menghentikan pembelajaran.

Di masa tanggap darurat ini mengharuskan semua guru dan siswa belajar dari rumah nyatanya tak sekedar mengubah lokasi dan metode belajar. Lebih besar dari itu, juga mendorong banyak pihak melakukan perubahan dalam dunia pendidikan di Indonesia hanya dalam hitungan bulan (Martorejo, 2020). Oleh karena itu guru dan siswa harus melakukan pembelajaran secara online atau tidak tatap muka di kelas seperti biasanya. Guru sebagai kunci utama untuk menghasilkan generasi hebat dengan memberikan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat untuk siswa. Untuk menghasilkan generasi hebat yang bermutu dan berkualitas, guru harus mempunyai kemampuan dalam mendesain pembelajaran agar mudah dipahami dan mengerti teknologi agar semua pembelajaran mudah di akses pada saat sulit di masa pandemi ini.

Mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dinas Pendidikan guru-guru di kabupaten Aceh Singkil. Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu kabupaten di provinsi Aceh (DI ACEH, n.d.) yang termasuk

dalam daerah 3T yaitu Tertinggal, Terluar, dan Termiskin. Guru-guru atau pendidik sangat perlu mendapatkan wawasan tambahan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dimanapun dan dalam situasi apapun. Wilayah Kabupaten Aceh Singkil terletak di sebelah selatan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, yaitu pada posisi antara 2°0'20"-2°36'40" LU dan 97°04'54"-98°11'47" BT. Kabupaten Aceh Singkil mempunyai luas wilayah sebesar 1.857,88 km² (Yarni et al., 2017).

Dimasa sulit seperti saat ini, dukungan di dunia Pendidikan dari perusahaan besar sangat banyak dengan memberikan penawaran produk dan fitur belajar secara gratis (Belawati, 2019). Oleh karena itu guru sebagai media pengarah materi pembelajaran harus memahami bagaimana pengoperasian aplikasi pembelajaran jarak jauh yang teknologi dan dilakukan secara online tersebut. Pembelajaran secara online ini menggunakan telepon genggam ataupun computer dan juga tak lepas dari koneksi internet agar materi belajar dapat sampai ke siswa.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman teknologi penggunaan berbagai macam aplikasi media belajar dan memberikan inspirasi kepada para pengajar untuk memberikan model pembelajaran yang kreatif agar siswa dapat semangat dan tetap mendapatkan pendidikan yang berkualitas sehingga menjadi generasi tangguh dan hebat dimasa mendatang (Pujiasih, 2020). Pengabdian pada masyarakat ini ditujukan kepada semua pengajar sekolah (guru) agar dapat membantu pemerintah menjalankan kebijakan belajar di rumah sampai dengan baik dan dapat dimengerti oleh siswa (Wiedyana Verawaty Siregar et al., 2021). Pelaksanaan pengabdian ini akan mempermudah proses memberikan materi belajar dan menerima materi tersebut (proses pembelajaran online) bagi guru dan siswa sehingga walaupun sekolah di tutup (ditangguhkan) agar pembelajaran tetap berjalan lancar dalam hal ini dengan menggunakan aplikasi dibawah lisensi Google (Brahmana et al., 2013). Hasil akhir dari pengabdian ini akan membuka pengetahuan dan wawasan baru untuk pengajar (guru) dan akan dipublikasikan secara nasional agar menjadi informasi bagi para pembuat kebijakan khususnya di bidang pendidikan .

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan berbentuk interaksi langsung antara pemateri dengan para pengajar (guru) dengan memberikan secara langsung contoh pelaksanaan pekerjaan dengan menginput materi pembelajaran dan absensi melalui aplikasi media pembelajaran online di bawah lisensi *google* dan mencari materi belajar yang menarik sehingga menjadikan materi belajar online terlihat bagus dan menjadi perhatian bagi siswa. Kegiatan ini dilakukan di Ruang Guru SMA 1 Gunung Meriah Aceh Singkil yang memiliki akses internet yang baik dengan waktu tiga jam per hari di waktu hari kerja selama tiga bulan. Kemudian bulan selanjutnya guru tersebut diminta untuk memaparkan dan juga melaksanakan kegiatan belajar secara daring dalam pantauan tim pengabdian. Setelah itu dilakukan evaluasi kegiatan dengan melihat hal apa yang menjadi kekurangan ataupun kelemahan selama proses program ini berjalan.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pendidik atau guru-guru di kabupaten Aceh Singkil, maka metode yang digunakan tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Situasi dan Survei

Tahapan ini merupakan tahapan pertama yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan. Pada tahapan ini dilakukan survey kepada mitra yang dituju yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Singkil, lalu dilakukan analisis terkait dengan situasi yang sedang berjalan di tempat mitra. Pada tahapan analisis situasi ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

2. Penentuan permasalahan prioritas

Berdasarkan kesepakatan bersama antara tim Pengabdian Kepada Masyarakat Unimal dan mitra ditentukanlah permasalahan prioritas yang harus segera dicarikan solusinya sehingga pada tahapan ini permasalahan utama sudah ditentukan untuk diselesaikan.

3. Solusi yang diusulkan

Tahapan ini adalah penentuan solusi yang diusulkan oleh tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Unimal kepada mitra, sesuai dengan kesepakatan maka solusi yang diusulkan dijalankan sesuai dengan konsep dan metode yang telah ditentukan oleh tim pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Unimal dan disetujui oleh mitra.

4. Luaran (*Outcome*)

Pada solusi yang telah ditentukan, luaran yang diharapkan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Unimal ini adalah guru-guru di kabupaten Aceh Singkil memiliki kemampuan untuk dapat membuat media pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran online yang ada sehingga dapat diterapkan pada proses pembelajaran di kelas kepada siswa.

5. Evaluasi dan Pendampingan

Untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Unimal yang telah dilaksanakan maka dilakukan evaluasi dan pendampingan. Tahapan ini dilakukan untuk men-sinkronkan antara tujuan dan harapan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Unimal ini agar sesuai dengan *outcome* atau luaran yang telah ditentukan. Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan pendampingan kepada guru-guru setelah pelaksanaan pelatihan dilaksanakan.

Pendekatan yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini (Santoso, 2010) adalah:

- Pendekatan partisipatoris*, dimana pada kegiatan ini para peserta kegiatan diikutkan pada tahapan proses pelatihan mulai dari awal sampai dengan akhir kegiatan.
- Pendekatan andragogi*, dimana fasilitator mengakui kemampuan, keunggulan dan pengalaman peserta pelatihan. Pada pelatihan ini fasilitator lebih banyak untuk mengungkap pengalaman dan kemampuan dari peserta pelatihan untuk dapat di-*sharing* kepada peserta lain, sehingga peserta pelatihan lebih banyak berkontribusi.
- Learning by doing*, pada pelatihan peserta pelatihan akan lebih banyak praktek

dibandingkan dengan teoritis sehingga pemaparan materi yang disampaikan lebih mudah untuk dimengerti.

- d) *Pendekatan kontekstual*, dimana pada pelatihan ini materi yang disampaikan disesuaikan dengan keadaan permasalahan yang terdapat di tempat mitra peserta pelatihannya berada sehingga studi kasus yang diberikan sesuai dengan *real* kenyataan yang terjadi di tempat mitra.

Metode pelaksanaan yang diusulkan sebagai solusi dari permasalahan tersebut yaitu berupa pelatihan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pelaksanaan pelatihan tersebut diantaranya:

- 1) **Persiapan**
Persiapan dilakukan untuk memperoleh sebuah kesepakatan antara tim pelaksana kegiatan dengan mitra terkait dengan permasalahan dan solusi yang akan dilakukan dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Singkil. Pada tahapan ini dilakukan persiapan terkait dengan pelatihan mulai dari pemberitahuan kepada guru-guru, persiapan tempat pelatihan, dan waktu pelatihan serta materi yang akan diberikan.
- 2) **Pelaksanaan**
Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan di Ruang Guru SMA 1 Gunung Meriah Aceh Singkil, dengan jumlah peserta pelatihan 40 Guru dan materi disampaikan oleh tim pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Unimal yaitu Dosen dibantu oleh 2 orang mahasiswa sebagai pendamping pelatihan.
- 3) **Evaluasi**
Evaluasi dilaksanakan dengan melakukan pendampingan kepada guru-guru dan juga koordinasi kepada pihak dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Singkil selama 3 bulan setelah pelaksanaan pelatihan. Pendampingan ini akan dilakukan secara daring untuk melihat sejauhmana tingkat keberhasilan dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.

Solusi Yang Ditawarkan

Dari hasil analisis situasi dan permasalahan, dalam pengabdian ini disusun upaya solusi dari permasalahan yang telah dijabarkan di atas. Tim pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan melakukan serangkaian tahapan kegiatan yaitu:

- 1) **Survei ke lokasi**
Survey dilakukan untuk mencari dan mengetahui daerah mana yang mengalami permasalahan proses pembelajaran secara online
- 2) **Melakukan kerjasama dengan mitra di lokasi pengabdian**
Kerjasama dilakukan dengan dinas pendidikan kabupaten Aceh Singkil pada sekolah meliputi kepala sekolah dan guru yang mengajar serta melakukan penjadwalan pelaksanaan pengabdian
- 3) **Evaluasi dan tindak lanjut**
Evaluasi meliputi evaluasi proses transfer ilmu pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran secara online dan hasil akhir dari pelaksanaan proses pembelajaran online tersebut.
Selain itu, Solusi yang ditawarkan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:
 1. Para guru dapat memahami definisi pembelajaran online untuk merefleksikan pembelajaran digital dengan pembelajaran bermakna.
 2. Memiliki kemampuan dalam mempersiapkan rencana pembelajaran berbasis online.
 3. Memberikan pendampingan dalam mempelajari aplikasi yang dapat diakses oleh siswa.
 4. Memberikan penjelasan dasar dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran jarak jauh.
 5. Memberikan penjelasan dalam mengoperasikan aplikasi pengajaran dan elemen-elemen yang mendukung untuk konten pembelajaran.
 6. Memberikan pendampingan dalam pembuatan materi ajar.
 7. Meminta guru untuk membuat materi dengan menggunakan aplikasi pilihannya yang sesuai untuk mengajar.
 8. Meningkatkan kemampuan guru-guru di kabupaten Aceh Singkil saat mengajar dikelas melalui workshop dan training sebagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
 9. Mengevaluasi program pelatihan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan permohonan izin untuk melakukan pengabdian kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Singkil guna mendapatkan izin agar dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terhadap guru-guru SMA dan SMK se-Kabupaten. Setelah mendapatkan izin pelaksanaan, selanjutnya diadakan koordinasi secara lebih mendetail dengan meminta penugasan beberapa guru kepada Kepala SMA dan SMK yang ada di wilayah Kabupaten Aceh Singkil serta menghubungi dan meminta bantuan ketua MGMP SMA dan SMK se-Kabupaten Aceh Singkil guna menghubungi dan mengkoordinasikan kegiatan tersebut kepada guru-guru yang ada di SMA dan SMK se-Kabupaten Aceh Singkil dengan jumlah 30 orang.

Selanjutnya, pada 21 November 2021 dilakukan koordinasi dengan pihak SMA negeri 1 Gunung Meriah Aceh Singkil guna memohon izin menggunakan sekolah tersebut sebagai tempat penyelenggaraan P2M ini. Terkait dengan kegiatan pengabdian ini, tempat pelaksanaan yang dipilih adalah di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Aceh Singkil. Tempat ini menjadi pilihan disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, tempat ini memiliki daya tampung yang memadai untuk kegiatan pengabdian ini. Kedua, lokasi ini mudah dijangkau oleh peserta pelatihan. Ketiga, ruangan itu sangat layak dan representatif untuk tempat pelatihan, terlebih tersedia jaringan internet yang akan memudahkan pelaksanaan pengabdian yang memanfaatkan media daring. Penataan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada 22 November 2021. Penataan tempat itu dibantu oleh beberapa pihak, yakni staf pegawai yang ada di SMA Negeri 1

Gunung Meriah Aceh Singkil, melibatkan mahasiswa sebagai pendamping, dan tim pelaksana pengabdian.

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada 23 November 2021 di ruang guru SMA Negeri 1 Gunung Meriah Aceh Singkil. Peserta pelatihan berjumlah 30 orang yang merupakan guru-guru SMA dan SMK se-Kabupaten Aceh Singkil. Peserta pelatihan ini dibawah pengawasan langsung dari pihak jajaran kepala sekolah, dimana setiap guru diwajibkan membawa laptop sendiri untuk mempermudah penjelasan dan aplikasi langsung dari pelatihan pembelajaran daring ini. Narasumber 1 dalam pelatihan ini adalah Bapak Arnawan Hasibuan, S.T., M.T. dan narasumber 2 adalah Ibu Widyana Verawaty Siregar, Ph.d. dan didampingi oleh mahasiswa sebagai mentor. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama satu hari dimulai pukul 08.00 s.d 15.30 WIB. Pukul 08.00-09.30 WIB peserta dan panitia pelaksana melakukan registrasi dan pembagian ATK serta makalah terlebih dahulu. Kemudian, dilanjutkan acara pembukaan pada pukul 09.30 WIB berupa laporan ketua panitia pelaksana, sambutan Kepala SMA Negeri 1 Gunung Meriah Aceh Singkil yaitu Musren S.Pd. yang sekaligus membuka acara pelatihan secara resmi. Selanjutnya, proses interaksi penyaji-peserta baru dimulai pukul 10.00 WIB. Kegiatan terlaksana dalam bentuk berikut ini.

- a) Bapak Arnawan Hasibuan, S.T., M.T. selaku narasumber 1 menyajikan materi sajian berikut contoh-contoh dan ilustrasi, materi media pembelajaran daring atau berbasis e-learning disajikan melalui slide power point oleh narasumber selama 1 jam 30 menit.
- b) Sesi berikutnya, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya menyampaikan hal-hal yang belum dipahami dan bertukar pengalaman terkait kendala-kendala yang pernah dialami dalam pembelajaran terkait pengaplikasian media pembelajaran daring sekitar 30 menit.
- c) Selesai sesi tanya jawab, peserta, penyaji dan panitia pelaksana istirahat untuk menikmati makan siang selama 45 menit.
- d) Tahap selanjutnya dimulai pada pukul 13.30 WIB. Ibu Widyana Verawaty Siregar, Ph.d. selaku narasumber 2 dan didampingi oleh mahasiswa sebagai mentor memaparkan materi lanjutan. Peserta pelatihan ditugasi untuk mengaplikasikan media pembelajaran daring yang telah dipaparkan oleh narasumber 2. Media pembelajaran daring yang digunakan adalah aplikasi *Google for Education* seperti *google meet* dan *google class room*. Selama peserta pelatihan mengerjakan tugas, bimbingan terus dilakukan oleh tim pendamping pelatihan ini.
- e) Tahap ini diakhiri dengan penyampaian hasil kerja peserta yang kemudian dikomunikasikan kepada peserta pelatihan untuk diperhatikan dan untuk diberikan tanggapan.
- f) Pelatihan ini berakhir pada pukul 16.00 WIB, dan ditutup langsung oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Aceh Wilayah Subulussalam dan Aceh Singkil yaitu Bapak Dr. Asbaruddin.

Hasil pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah dapat meningkatkan minat dan rasa percaya diri peserta dalam menerapkan atau mengaplikasikan pembelajaran daring tersebut. Peserta sebagian besar tampak antusias dan tekun mengikuti kegiatan sampai dengan akhir. Ini terbukti dari keikutsertaan peserta pelatihan dari awal hingga akhir, peserta pelatihan tidak ada yang izin atau meninggalkan pelatihan sebelum pelatihan usai. Antusiasme peserta ini tidak terlepas dari cara narasumber memberikan penjelasan kepada peserta pelatihan yang menyelipkan beberapa contoh aplikatif dari materi yang dijelaskan. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana dalam tahap penyajian materi memudahkan peserta pelatihan memahami penjelasan yang diberikan oleh narasumber.

Nuansa cara narasumber menjelaskan beberapa media pembelajaran daring dengan memasukkan contoh aktual ke dalam penjelasannya, membuat peserta nyaman dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan, terlebih anekdot dan lelucon dimasukkan di sela-sela penyampaian materi serta pengalaman-pengalaman yang disampaikan oleh penyaji terkait pembelajaran daring membuat pelatihan tidak terasa membosankan. Pemberian sistem pemodelan beserta langkah-langkah aplikatif yang harus dikerjakan oleh peserta dalam tahap bimbingan sangat memudahkan peserta dalam bekerja. Peserta pelatihan tidak bingung lagi dalam mengaplikasikan media tersebut. Kemudahan peserta pelatihan dalam menangkap dan memahami hal-hal yang mesti disusun, dapat meningkatkan kemauan dan rasa percaya diri peserta pelatihan yang terdiri atas guru-guru SMA dan SMK se-Kabupaten Aceh Singkil dalam mengaplikasikan media pembelajaran daring, terutama yang dilatihkan adalah pengaplikasian media *google meet* dan *google class room* melalui sarana gadget atau handphone selular dan juga laptop.

Narasumber secara bertahap dan dibantu oleh tim pendamping dan juga asisten yang berasal dari mahasiswa menjelaskan langkah-langkah mengaplikasikan media aplikasi *Google for Education*. Ketika pengaplikasian media *google meet* dan *google class room* berjalan, narasumber juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan bila ada hal yang tidak atau kurang dipahami oleh peserta. Ada beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan.

Secara umum, para peserta pelatihan menanggapi positif kegiatan pelatihan ini. Hal ini dibuktikan dari terjadinya proses interaksi aktif antara penyaji dan peserta saat pelaksanaan pelatihan. Ada keterlibatan mental-psikologis dalam upaya peserta untuk memahami isi sajian. Sebelumnya, tanggapan guru adalah negatif dan kurang percaya diri dalam mengaplikasikan media pembelajaran daring ini sebab banyak peserta yang belum memahami secara mendalam cara memanfaatkan teknologi berbasis IT ini meskipun mereka sering mengikuti pelatihan terkait hal itu. Setelah mendapat penjelasan dan pelatihan secara langsung dengan menyusun dan menerapkan hal itu, yakni model *google meet* dan *google class room* barulah peserta memahami dengan baik konsep itu sehingga pelatihan dan pendampingan ini dirasa sangat bermanfaat dan bermakna bagi peserta, yang dalam hal ini adalah guru-guru SMA dan SMK se-Kabupaten Aceh Singkil. Bahkan, mereka menyampaikan bahwa lebih mudah menerapkan model ini dibandingkan model lain yang pernah dilatihkan, seperti pembatik dan e modul.

Hasil analisis yang diberikan oleh narasumber kepada seluruh peserta pelatihan membuat peserta mengetahui letak kesalahan yang dilakukan. Hal ini juga menjadi dasar dan bahan refleksi bagi peserta dalam mengaplikasikan media *google meet* dan *google class room* ini. Hal-hal yang dirasa masih keliru ataupun kurang, disempurnakan berdasarkan hasil

analisis yang telah diberikan. Peserta juga akan merasa bahwa tugas yang mereka buat memang benar benar diperhatikan dan disikapi dengan cepat. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peserta.

Sehubungan dengan itu, ada beberapa hal yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak berikut. Para pemangku kebijakan di sekolah-sekolah hendaknya mengupayakan pengadaan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada penambahan wawasan dan keterampilan guru dalam menerapkan media pembelajaran daring agar guru lebih berminat dan berani dalam mengaplikasikan media tersebut serta sarana dan prasarana penunjang hendaknya diperhitungkan untuk diadakan sehingga pembelajaran lebih bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik. Para guru disarankan untuk proaktif mengisi kekurangan-kekurangan mereka dalam hal menerapkan pemanfaatan pembelajaran berbasis daring sehingga pelaksanaan pembelajaran nantinya tidak membosankan dan dapat lebih bermakna bagi peserta didik dan sebagainya. Pembelajaran bermakna bagi peserta didik merupakan harapan semua pihak. Harapan ini seperti yang digambarkan oleh (Sutikno & Nurlaeli, 2006) yang mengemukakan bahwa guru masa depan yang diidamkan oleh banyak pihak adalah :

- a) planner atau guru memiliki program kerja pribadi yang jelas
- b) inovator atau guru memiliki kemampuan melakukan pembaharuan
- c) motivator atau guru masa depan mampu memiliki motivasi untuk terus belajar bagi dirinya dan juga peserta didiknya
- d) capable personal atau guru diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan bermakna bagi peserta didik
- e) developer atau guru mau terus untuk



Gambar 1. Foto saat kegiatan pelatihan berlangsung

Tindak Lanjut

Tindak lanjut pengabdian pelatihan peningkatan kualitas pembelajaran melalui variasi pembelajaran online di kabupaten aceh singkil ini ialah memonitoring kegiatan guru-guru melalui *google meet* dan *whatsApp group* untuk melihat perkembangan aplikasi dari program pelatihan yang telah dilakukan.

Kesimpulan

Setelah kegiatan pengabdian ini, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar serta mencapai target yang di tentukan sebelumnya. Pengabdian ini memberikan dampak positif bagi para guru dengan menambah pengetahuan dan wawasan baru. Selain itu, hasil pengabdian ini terbukti mempermudah para guru dalam proses memberikan materi pembelajaran online bagi siswa para guru mampu mengaplikasikan media tersebut dan memanfaatkannya dalam pembelajaran.
2. Penyuluhan dan pendampingan dalam pengajaran berbasis teknologi serta melalui variasi pembelajaran online yang menarik dan bermakna ini bertujuan untuk memperluas atau menambah pengetahuan serta meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya bagi para guru di kabupaten Aceh Singkil dalam menyampaikan materi selama masa pandemi kepada peserta didik dengan nyaman dan berkualitas. .
3. Proses pembelajaran dengan mengimplementasikan teknologi juga tidak hanya diterapkan selama masa pandemi berlangsung, akan tetapi dapat dimanfaatkan oleh para guru sebagai media alternatif pada kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Sehingga dapat membantu mendorong motivasi para peserta didik untuk belajar dan memahami materi dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Malikussaleh yang telah memwadhahi dan membiayai kegiatan pelatihan dan pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya kami ucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Singkil selaku mitra dalam pengabdian ini serta pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian serta pengabdian ini.

Referensi

- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran online*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Brahmana, R., Siregar, W. V., & Hsb, A. (2013). Too early to execute the strategic scenario planning: Hyperbolic discounting and psychological biases of Indonesian SMEs' managers. *Business Strategy Series*.
- Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Analisis Kebijakan Pengembangan Pendidikan (Studi Pembelajaran Daring (Online) di Masa Pandemi Covid-19. *Madika: Jurnal Politik Dan Governance*, 1(2), 146–166.
- Di Aceh, I. D. M. (n.d.). *SINGKIL*.
- Firdaus, Z., Susilowati, T., & Markhamah, M. (2020). Nilai Aksiologis Kebijakan Covid-19. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(3).
- Martorejo, T. N. (2020). Pandemi Covid-19: Ancaman atau Tantangan bagi Sektor Pendidikan. *Jurnal Binus*, 7(1), 1–15.
- McAler, M. (2020). Prevention is better than the cure: Risk management of COVID-19. In *Journal of Risk and Financial Management* (Vol. 13, Issue 3, p. 46). Mdpi.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun generasi emas dengan variasi pembelajaran online di masa pandemi covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48.
- Santoso, B. (2010). *Skema dan mekanisme pelatihan: panduan penyelenggaraan pelatihan*. Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- Siregar, Widyana Verawaty, Hasibuan, A., & Nurdin, M. D. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Daring Untuk Membangun Generasi Hebat. *Jurnal Vokasi*, 5(2), 86–90.
- Siregar, Wiedyana Verawaty, Hasibuan, A., & Razif, R. (2021). Community lifestyle patterns and household electrical energy consumption behavior to reduce carbon emissions. *Accounting and Business Journal*, 3(2), 96–104.
- Sutikno, M. S., & Nurlaeli. (2006). *Pendidikan sekarang dan masa depan: " suatu refleksi untuk mewujudkan pendidikan yang bermakna"*. NTP Press.
- Wang, C., Cheng, Z., Yue, X.-G., & McAler, M. (2020). Risk management of COVID-19 by universities in China. In *Journal of Risk and Financial Management* (Vol. 13, Issue 2, p. 36). MDPI.
- Winarno, F. G. (2020). *COVID-19: Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yarni, Y., Miswar, E., & Marwan, C. (2017). Analisis kelayakan finansial usaha penangkapan ikan dengan jaring insang (gillnet) di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan Perikanan Unsyiah*, 2(3).